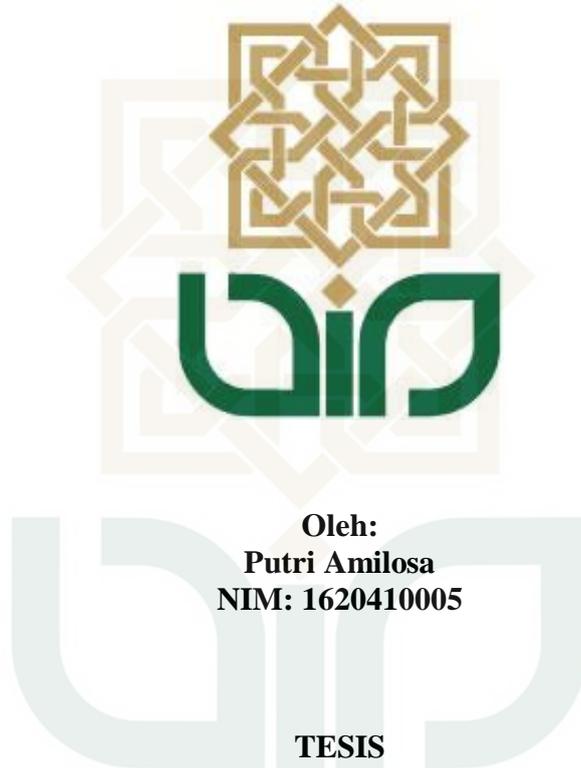


**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL DAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
YOGYAKARTA**



**Oleh:
Putri Amilosa
NIM: 1620410005**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM : 1620410005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM: 1620410005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM : 1620410005
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM: 1620410005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1092/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : PEMBINAAN KARAKTER RELEGIUS SANTRI DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL DAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
YOGYAKARTA

Nama : Putri Amilosa

NIM : 1620410005

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 11 Mei 2018 Pukul : 13.00 – 14.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

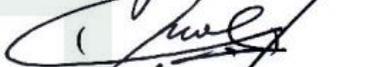
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pembinaan Karakter Religius Di
Muhamamadiyah *Boarding School* Dan
Pondok Pesantren Nurul Ummah
Yogyakarta

Nama : Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM : 1620410005
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Pembimbing : Dr. Sumedi, M.Ag. ()

Penguji I/Sekretaris : Dr. Na'imah, M.Hum ()

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2018.

Waktu : 13.00-14.00 wib.

Hasil/Nilai : 92,3/A-

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DI MUHAMAMDIYAH
BOARDING SCHOOL DAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM : 1620410005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wssalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 April 2018

Pembimbing,



Dr. Sumedi, M.Ag

NIP:

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ
(مُحَمَّدٌ: 2)

Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad, dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, dan memperbaiki keadaan mereka. (QS Muhammad:2)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari pembinaan karakter religius yang sangat dibutuhkan untuk melawan permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan di muka bumi ini. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan *insan kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian dilakukan di Muhamamadiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta untuk menemukan 1) konsep pembinaan karakter religius santri, 2) Implementasi pembinaan karakter religius santri, 3) Keunggulan dan Kekurangan dalam pembinaan karakter religius santri.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar Muhamamadiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Direktur, guru, santri MBS dan PPNU Pi Yogyakarta. sedangkan obyek penelitiannya adalah Dinamika Pembinaan Sikap Religius di MBS dan PPNU Pi Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Konsep pembinaan karakter religius santri di Muhamamadiyah *Boarding School* adalah, sebagai berikut: a) Pembinaan kader Muhamamadiyah, b) Pembinaan ulama intelektual dan intelektual ulama, c) Pembinaan kader pemimpin bangsa, d) Pembinaan pusat keilmuan Islam, dan e) Pembinaan Akhlak (karakter) dengan implementasi, sebagai berikut: a) Pembinaan melalui *boarding school* berbasis pesantren, b) Pembinaan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, c) Pembinaan melalui penghidupan ibadah-ibadah sunah, d) Pembinaan melalui latihan berorganisasi sejak dini, 2) Konsep pembinaan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri adalah, sebagai berikut: a) Pembinaan mencetak generasi keilmuan dalam ranah empat madzhab sebagai pengikut ulama sholeh, b) Pembinaan akhlak yang paling utama bagi para santri dengan implementasi, sebagai berikut: a) Pembinaan menggunakan pondok pesantren, b) Pembinaan menggunakan Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, 3) Persamaan dari kedua lembaga adalah keduanya memiliki program unggulan dalam pembinaan karakter religius santri, seperti di MBS yaitu: a) Program tahfidz Al Qur'an, b) Penghidupan ibadah sunah, c) Latihan pidato, d) Kajian Kitab Riyad As Shalihin, e) Amal Bakti Santri (ABBAS), dan di PPNU Pi adalah sebagai berikut: a) Kajian kitab kuning, b) Tahfidz Al Qur'an, c) Pengajian Al Qur'an. Perbedaan terdapat pada: a) Latihan pidato yang tidak terdapat di PPNU, b) Penghidupan ibadah sunah yang tidak terdapat di PPNU, c) Kegiatan kemasyarakatan yang tidak terdapat di PPNU, dan 4) Kajian kitab kuning yang tidak terdapat di MBS, 4) Kekurangan dari implementasi kedua lembaga ini adalah sebagai berikut: a) di MBS maupun PPNU kekurangan dalam managerial teknis pelaksana kegiatan di pondok pesantren dan b) kurang memudahkannya fasilitas sarana dan prasarana di PPNU.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter religius, Santri.

ABSTRAC

The background of this research begins with the formation of religious character that is needed to fight the problems that destroy the humanitarian system on earth. Religious guidance is an overall coaching and requires the effort, patience, space, time and extra costs to become a bridge within the state as the realization of the devoted perfect people to Allah SWT. The research was conducted at Muhamamdiyah Boarding School and *Pondok Pesantren* Nurul Ummah Yogyakarta to find 1) the concept of religious character building of students, 2) Implementation of religious character building of students, 3) Excellence and inadequacy in the developing religious character of students.

This research is a qualitative comparative research, taking the background of Muhamamdiyah Boarding School and *Pondok Pesantren* Nurul Ummah Yogyakarta. The subjects of this study were Director, teacher, students of MBS and PPNU for girls Yogyakarta. While the object of his research is the Dynamics of Religious Stability in MBS and PPNU for girls Yogyakarta. Data collection is done by conducting observation, interview and documentation. This research uses sociological and psychological approach. Method of thinking in analysis of research data is inductive by collecting and combining special words into unity of information.

The results of this research are: 1) The concept of fostering religious characters of students in Muhamamdiyah Boarding School is as follows: a) Development of cadres Muhamamdiyah, b) Development of intellectual scholars and religious intellectual, c) Development of cadre leaders of the nation, d) Development of Islamic scholarship center and e) Guidance of Character (character) with implementation, as follows: a) Development through boarding school based on *pesantren*, b) Development through integration of national curriculum and *pesantren* curriculum, c) Development through livelihood of *sunnah* worship, d) organize early, 2) The concept of religious character building of s students at *Pondok Pesantren* Nurul Ummah for girls is as follows: a) the guidance print generation of science in the realm of four *madhhab* as followers of muslim scholars, b) Guidance of the most important for students with implementation, as follows: a) Development using boarding school, b) Development using Madrasah Diniyah Nurul Ummah for girls, 3) The equality of both institutions is that both have excellent programs in the development of religious characters of students, such as in MBS : a) Qur'an memorizing program, b) Sunnah worship, c) Speech presentation practice, d) Book Review of Riyad As Shalihin, e) Student Charity Program (ABBAS), and in PPNU for girls are as follows: a) Study of *kitab kuning*, b) Al Qur'an memorizing, c) Qur'an recitation. The differences are in: a) There is no speech presentation practice in PPNU, b) *Sunnah* worship development not found in PPNU, c) Community activities not included in PPNU, and 4) Study of *kitab kuning* not found on MBS, 4) Shortage from the implementation of these two institutions are as follows: a) in MBS or PPNU has deficiencies in managerial technical executor of activities in pesantren and b) lack of facilities and infrastructure in PPNU for girls.

Keywords: Guidance, Religious character, *Santri*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya'	y	ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dammah	u	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	kataba
2.	زُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...َ...	fathah dan ya	ai	a dan i
و ...َ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ياَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ...ِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و ...ُ....	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

2. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudatul atfāl
2.	طَلْحَةَ	Talhah

3. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā

2,	نَزَّلَ	Nazzala
----	---------	---------

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-jalaālu

5. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khuduna
3.	النُّوْ	an-nau'u

6. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu

digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan karakter religius di Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sumedi, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya dan adikku Dimas Bramaji dan Muhammad Syarif Zidane yang selalu memotivasi dengan kasih sayangnya.

8. Suami tercinta Triastartya Muharami yang selalu menjadikanku manusia yang selalu bersyukur setiap harinya.
9. Teman-teman Mahasiswa PI/ PAI B-1 angkatan 2016, yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 25 April 2018

Penulis,

Putri Amilosa, S.Pd.I
NIM: 162041005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

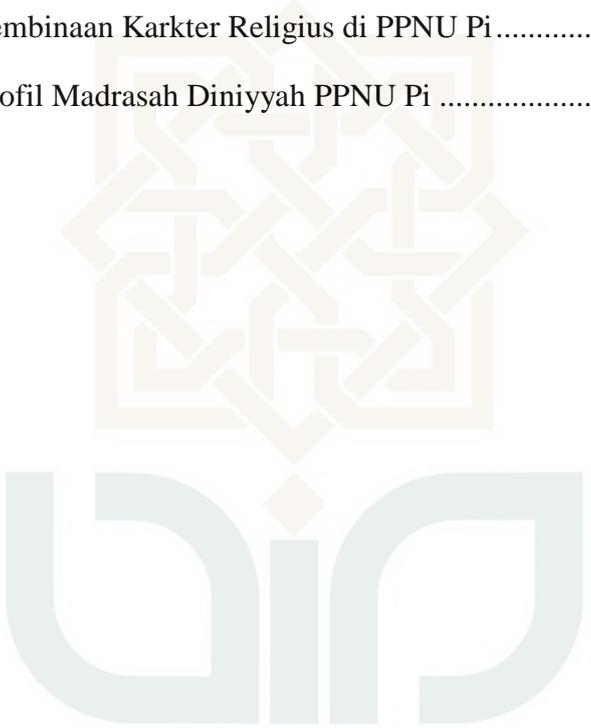
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PESETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Model Pembinaan	17
B. Karakter Religius	19
C. Pengertian Religius	26
D. Dimensi Religius.....	30
E. Faktor-Faktor Pendukung Karakter Religius.....	39
F. Strategi pembentukan Karakter Religius	41
G. Gambaran Manusia Dengan Karakter Religius	44
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data	48
E. Obyek Penelitian.....	50
F. Ruang Lingkup Penelitian	50
G. Metode Pengumpulan Data.....	51
H. Metode Analisis Data.....	53
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Muhamadiyah <i>Boarding School</i>	57
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	66
C. Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah <i>Boarding School</i>	77
D. Implementasi Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhamadiyah <i>Boarding School</i>	88
E. Pembinaan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.....	103
F. Implementasi Pembinaan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.....	114
G. Keunggulan dan Kekurangan Pembinaan Karakter Religius Santri Muhammadiyah <i>Boarding School</i> dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.....	128
 BAB IV: PENUTUP	142
A. Simpulan	142
B. Saran	143
C. Kata Penutup.....	
1344	
 DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sepuluh Kebajikan Essensial	23
Tabel 2	: Sarana dan Prasarana Muhamamdiyah <i>Boarding School</i>	64
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana PP Nurul Ummah Pi Yogyakarta.....	76
Tabel 4	: Jadwal Kegiatan di Muhamamdiyah Boarding School.....	92
Tabel 5	: Pembinaan Karkter Religius di PPNU Pi.....	117
Tabel 6	: Profil Madrasah Diniyyah PPNU Pi	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan di atas muka bumi ini dalam keadaan fitrah.¹ Fitrah artinya berpotensi tauhid dan berbuat baik.² Islam tidak menerima pandangan materialisme, yang mana aspek ruh dan spiritualisme dianggap terpisah dari materi. Manusia memiliki tiga potensi dalam dirinya yaitu jasad, akal, dan ruh.³ Potensi yang merupakan pemberian Allah ini berupa perasaan, panca indera, akal, dan agama yang semua hal tersebut tidak sengaja diberikan melainkan untuk kebaikan dan *kemashlahatan* umat. Manusia dengan potensinya diberikan Allah kesempatan untuk mengembangkan potensi baiknya dan dengan itu dia dapat menjadi *insan kamil*.

Dalam berperilaku dan bertindak sebagai Nabi sekaligus Rasul, Muhammad SAW menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu tulisan Michael H.Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan beliau dalam urutan pertama. Hal tersebut terjadi karena menurut sang penulis, Muhamamad dapat mengubah sebuah wajah

¹Mastuhu, *Dinamika Sitem Pendidikan Islam*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 14-15.

²Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 55-57.

³Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 95

karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab menjadi beradab.⁴

Membangun karakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Agama memiliki peran sebagai motivasi hidup dan kehidupan dan merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, tanpa adanya pedoman dan alat pengendalian diri yaitu agama Islam, sehingga manusia terjerumus kedalam lembah kenistaan dunia dan akhirat. Bisa dibayangkan bagaimana manusia menghadapi kehidupan ini tanpa adanya pegangan dan Tuhan yang mereka percaya dapat melampirkan kehidupan mereka saat senang dan sedih.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan ghaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat.⁶ Adanya keyakinan membuat

⁴Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: penerbit Erlangga, 2011), hal. 1.

⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2102), hal. 2.

⁶Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2006, hal. 1

manusia tunduk dan patuh terhadap sesuatu yang dipercayainya. Hal ini menjadikan manusia yang baik menerima dan melaksanakan perintah dalam agamanya dan menjauhi segala larangan dan ketercelaan menurut agamanya. Agama telah menjadi rambu merah, hijau, atau kuning bagi manusia dalam segala aktifitasnya dalam kehidupan.

Apabila hal ini disadari oleh para pendidik, seharusnya pendidik gencar dalam mengintegrasikan antara pendidikan dan agama, sehingga melalui pendidikan dan agama inilah masalah-masalah yang diakibatkan oleh ulah manusia yang tidak bermoral mulai tertangani dan berkurang. Hal ini menyebabkan dibutuhkan pendidikan agama dan keagamaan dalam setiap jiwa dan diri seseorang.

Agama dan kehidupan tidak bisa dipisahkan karena agama merupakan pedoman manusia untuk menjalani hidup. Salah satu indikator dari pendidikan adalah pembinaan. Pembinaan merupakan suatu proses, tindakan hasil atau suatu pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemauan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan selain meningkatkan aspek rasionalitas dan teknikal, juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosial.⁷ Pembinaan lebih bersifat usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini dirasakan bahwa pembinaan

⁷Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, hal. 7.

keagamaan dapat menjadi wadah pengembangan potensi manusia (akal, jiwa, raga) berdasarkan nilai ajaran Islam.

Hancurnya nilai-nilai moral masyarakat zaman sekarang menjadi permasalahan yang sangat berbahaya karena kerusakan yang diakibatkan berdampak pada segala aspek kehidupan umat. Harus adanya kelebihan dalam perhatian terhadap agama sebagai penanganan untuk masalah besar tersebut. Kerusakan-kerusakan yang terjadi akibat rusaknya moral ini antara lain seperti: korupsi, narkoba, seks bebas, situs porno, pembulian, bunuh diri, pergaulan bebas, dan macam-macamnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selain dari kerusakan yang terlihat oleh jasmani, dunia mulai hancur kefitrahannya dengan kerusakan ideologi seperti liberalisme, hedonisme, dan modernisme. Salah satu sebabnya adalah ketika Bangsa Eropa terpuruk akibat kekangan gereja Katolik Roma dan menyebabkan mereka tenggelam dalam *the dark ages* dan dilawan oleh Renaissance pada awal abad ke-14.⁸

Pembinaan karakter religius sangat dibutuhkan untuk melawan permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan di muka bumi ini. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan *insan kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT.

⁸Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama...*, hal. 7

Dewasa ini banyak orang tua memasukkan anak mereka ke pondok pesantren untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Tercatat banyaknya pondok pesantren di Indonesia pada tahun 1997 adalah 4.196 dan pada tahun 2012 menjadi 27.230.⁹ Tercatat dalam daftar jumlah santri dan nama kyai tahun 2008/2009 yaitu jumlah santri di PP. Darussalam Gontor 1 Ponorogo berjumlah 4.175 santri, PP. Hidayatul Thullab Trenggalek memiliki 1.442 santri dan 651 santriwati, PP. Mambaul Hikam Blitar memiliki 1.134 santri dan 771 santriwati dan masih terdapat 2619 pondok pesantren lainnya dengan jumlah santri ribuan hingga puluhan di Jawa Timur.¹⁰

Salah satu ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren.¹¹ Peneliti mendapatkan bahwa santri di dalam pondok pesantren dipaksa untuk mengerjakan pekerjaan mereka sendiri setiap harinya untuk menjadi lebih kuat dan kompetitif dalam masyarakat nantinya. Kegiatan pribadi seperti makan, mandi, mencuci, mempersiapkan diri ke sekolah dilakukan tanpa bantuan orang tua seperti di rumah dan kegiatan sosial seperti belajar dan berorganisasi mereka lakukan secara mandiri sebagai pembentukan mental dan moral yang kuat.¹²

⁹Nia, *Mengapa Masyarakat Harus Memilih Pendidikan Pesantren*, diambil dari <https://www.kemenag.go.id/berita>, 2014, (12 Juni 2017).

¹⁰Bagian Perencanaan dan Data Setditjen Pendidikan Islam Departemen Agama R.I, *Daftar Jumlah Santri dan Nama Kyai Tahun 2008/2009*, pendis.kemenag.go.id

¹¹Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10 No.2, 2012, hal. 124.

¹² Hasil Observasi di Muhamamdiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta, Desember 2017- Februari 2018.

Seperti dikatakan oleh Ridlwan Nashir bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan yang bersumber pada Al Qur'an itulah yang menjadikannya dianggap sebagai penjawab masalah rusaknya mental dan moral pemuda pemudi Indonesia zaman sekarang. Pendidikan dalam pesantren diilustrasikan menjadi pendidikan keimanan kepada Allah, pendidikan *akhlaqul karimah*, dan pendidikan ibadah.¹³

Seperti dikatakan oleh Mujamil Qomar bahwa aktivitas dalam pondok pesantren yang berlangsung selama 24 jam menjadikan para santri menjalani hidup dengan dinamis dalam kondisi yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.¹⁴ Selain itu pesantren pada dasarnya tidak hanya berada pada posisi sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga ilmu. Pesantren juga menempatkan diri dalam posisi sebagai pemelihara dan pencipta tradisi di mana sebuah kehidupan masyarakat tersusun, berkembang serta mempertahankan dirinya seperti dikatakan oleh Abdul Munir Mulkhan, dkk.¹⁵

Muhammadiyah *Boarding School* merupakan pondok pesantren yang memiliki sekolah sekaligus asrama. Dengan sistem pendidikan yang terpadu yaitu

¹³Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.77.

¹⁴Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Etodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 6

¹⁵Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Fakultas Tarniyah IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 152.

pengawasan 24 jam *full* pada setiap anak. Pondok ini memiliki jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan takhasus.¹⁶

Melalui observasi peneliti terdapat beberapa pembinaan karakter religius di MBS seperti: kewajiban tahfidz Al Qur'an beserta artinya setelah salat subuh, salat tahajud, salat dhuha, dan puasa senin-kamis. Mewajibkan sesuatu yang sebenarnya hukumnya sunah merupakan salah satu cara pondok ini membimbing religius santri-santrinya. Karena hal-hal tersebut bersifat wajib, maka ada hukuman bagi yang tidak melaksanakannya tanpa alasan *syar'i*. Adanya dzikir bersama dengan suara lantang di masjid Muhammadiyah juga merupakan keunikan karena berbeda dengan masjid-masjid Muhammadiyah pada umumnya. Dzikir bersama setelah salat yang dipimpin oleh setiap santri yang bertugas ini juga merupakan salah satu pembinaan karakter religius yang ada di pondok ini. Program pembinaan karakter religius di pondok ini seperti kajian Kitab *Riyadhu As Shalihin* dan *Akhlaqul Banat* yang diajarkan oleh para pembinaanya setiap hari Ahad, Senin, dan Selasa, atihan pidato serta Dakwah santri yang dilakukan guna mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁷

Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Lebih akrab disebut dengan PPNU, sejak 1991 pondok ini memiliki sistem dualisme dalam kepengurusan dalam satu atap yaitu MDNU (Madrasah Diniyah Nurul Ummah) yang mengelola sistem madrasah dan ISNU (Ikatan Santri Nurul Ummah)

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ustadzah Mahandri Widya, Guru Bahasa Arab dan Pembina Asrama Khadijah di Muhammadiyah *Boarding School*, Hari Rabu, 31 Maret 2017.

¹⁷Hasil Observasi peneliti di Muhammadiyah *Boarding School*, pada tanggal 5-12 September 2017.

menangani pengajian santri serta kegiatan lainnya. PPNU Putri didirikan sekaligus dipimpin oleh Nyai Barokah Asyhari. Jenjang pendidikan di MDNU-Pi adalah *Marhalah 'Ula, Tsaniyah, Tsalisah*, dan Forum Kajian *A'la*. Pembinaan keagamaan yang terdapat pada PPNU seperti kajian kitab kuning dengan sistem bandongan dan sorogan dan program Tahfidz khusus yang dinamakan dengan JHQ (*Jami'yyah Huffadh Al Qur'an*), Tahajud berjama'ah, Hafalan wirid, tahlil dan juz Amma.

Pola pembinaan merupakan suatu usaha untuk melakukan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik.¹⁸ Pembinaan dalam pendidikan dilakukan berlatar belakang dari masalah-masalah yang terjadi pada mental, moral, dan perilaku peserta didik. Pembinaan dilakukan untuk mengusahakan perbaikan dan pertumbuhan mental, moral dan perilaku yang diinginkan setiap pendidik. Manusia yang memiliki dua unsur dalam hidupnya yaitu badan dan roh memerlukan pembinaan jasmani dan rohani. Pembinaan jasmani ini dilakukan dengan olah raga dan mengkonsumsi makanan sehat dan organik, sedangkan pembinaan rohani manusia dilakukan dengan cara membentuk kepribadian dan kebiasaan yang disukai oleh Tuhan.

Pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-

¹⁸Ida Rahmawati, *Pola Pembinaan Santri Dala Mengendalikan perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No.1 Vol.1, 2013, hal. 309.

masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religiusitas.¹⁹ Alasannya adalah karena tidak semua murid yang berada di pondok pesantren berasal dari keluarga atau pendidikan dengan latar belakang yang agamis. Alasan selanjutnya adalah mendorong para santri untuk menguatkan rasa religius mereka dengan melakukan amalan-amalan yang dinilai dapat mengentalkan nilai religius.

Pentingnya pembinaan karakter religius adalah bertujuan untuk pembentukan pola hidup, pola pikir dan pola kerja peserta didik. Pola kehidupan manusia diatur oleh filsafat dan nilai-nilai yang dianut olehnya. Filsafat dan nilai-nilai tersebut diambil dari agama dan ajaran yang ia dapatkan melalui kegiatan pengajaran formal atau nonformal. Filsafat dan nilai-nilai yang dianut yang akan tercermin pada akhlak dan bagaimana ia menyikapi hidup serta menyelesaikan masalah sehari-harinya.

Beberapa keunikan terkait hal-hal yang diusahakan kedua pondok pesantren tersebut menunjukkan kekhasan dan keunikan yang menjadikan topik penelitian ini menarik untuk diteliti. Yang diharapkan peneliti dalam memperbincangkan tentang perbedaan ranah keduanya bukan untuk menambah masalah melainkan menginginkan munculnya teori-teori baru yang dihasilkan dari perbedaan signifikan dari keduanya sesuai nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing lembaga. Penelitian ini ingin mengetahui mengapa diadakannya pembinaan

¹⁹Yuni Purwaningsih, Irawan Sunoro, Hermi Yanzi, *Pengaruh Pembinaan Rohani terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religiusitas Di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal FKIP Unila, Vol.1 No.6, 2013, hal. 3

karakter religius dan bagaimana prosesnya terjadi, sehingga judul penelitian ini adalah “Pembinaan Karakter Religius di Muhammadiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan karakter religius di Muhammadiyah *Boarding School*?
2. Bagaimana implementasi pembinaan karakter religius di Muhammadiyah *Boarding School*?
3. Bagaimana pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
4. Bagaimana implementasi pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
5. Apakah keunggulan dan kekurangan model pembinaan karakter religius santri di kedua lembaga tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter religius di Muhammadiyah *Boarding School*.
2. Implementasi pembinaan karakter religius di Muhammadiyah *Boarding School*.
3. Pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

4. Implementasi pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
5. Kelunggulan dan kekurangan model pembinaan karakter religius santri di kedua lembaga tersebut.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan informasi ilmiah tentang filsafat, nilai-nilai, pola, dan dinamika pembinaan karakter religius. Selain itu diharapkan dapat memperkaya *khazanah* ilmu Agama Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi pendidik, khususnya para guru di pondok pesantren Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tentang bagaimana santri-santri mendapatkan pembinaan karakter religius. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi orang tua dalam membina anak-anaknya, khususnya pembinaan karakter religius.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembinaan, religius, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya dan memperjelas signifikansi atau pentingnya penelitian yang peneliti lakukan.

Menurut Hafidudin Badrun Zaman strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan religius bagi para jamaah masjid Jogokaryan Yogyakarta adalah sebagai berikut: 1) Strategi pendidikan Islam yang digunakan dalam meningkatkan religius jamaah masjid Jogokariyan antara lain; memberikan pendidikan islam secara berkelanjutan mulai usia dini hingga lanjut usia, mengemas acara yang menarik dan tidak membosankan, merangkul semua organisasi masyarakat, memberikan pelayanan terhadap segala kebutuhan jamaah, mengundang pembicara yang benar-benar kompeten di bidangnya dan menggunakan media MJ TV dan bulletin, 2) adapun keberhasilan strategi pendidikan islam dalam meningkatkan religius jamaah masjid apat dilihat dari keaktifan jamaah baik ketika mengikuti kegiatan ubudiyah yang bersifat harian seperti jamaah shalat lima waktu dan tadarus rutin ibu-ibu setelah maghrib, dan juga kegiatan ubudiyah yang bersifat incidental seperti buka bersama ramadhan dan puasa arafah, jamaah shalat teraweh, dan kajian-kajian yang diadakan oleh biro-biro pendidikan, 3) keberhasilan tersebut tidak lepas dari faktor pendukung yang berasal dari masyarakat Jogokariyan seperti tingginya motivasi masyarakat untuk memperdalam wawasan keislaman, sementara faktor penghalang sebenarnya tidaklah banyak seperti heterogenitas jamaah yang memiliki banyak aliran dan tingginya tingkat pendidikan warga sehingga setiap acara kajian butuh pemateri-pemateri yang ahli dlaam bidangnya.²⁰

²⁰ Hafifudin Badrun Zaman, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan religius Bagi Para Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, (Tesis Diajukan Kepada program Pascasarjana UIN

Menurut Sutrisno hubungan antara motivasi belajar dan religiusitas dengan kecerdasan emosional Di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut: 1) Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan kecerdasan emosional pada SMP Negeri 1 Gabus, Grobogan, 2) Ada hubungan positif antara religius dengan kecerdasan emosional, 3) Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan religius dengan kecerdasan emosional pada SMP Negeri 1 Gabus, Grobogan.²¹

Menurut Mukaromah Fauziana pengaruh tingkat religius orang tua dan keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap pengalaman nilai kejujuran siswa di SMP negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Religius orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen berada pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 91,67%, 2) Keteladanan guru PAI di SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen berada pada kriteria tinggi, yaitu sebesar 97,23%, 3) Kejujuran siswa SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen berada pada kriteria tinggi yaitu 95,83%, 4) Ada pengaruh positif dan signifikan religius orang tua terhadap pengalaman kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen, 5) Ada pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru PAI terhadap pengalaman kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen, 6) Secara bersama-sama tingkat religius orang

Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam, 2015).

²¹ Sutrisno, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosional Di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan*, (Tesis Diajukan Kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam, 2012).

tua dan keteladanan terhadap guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh pada siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen.²²

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian tentang pembinaan karakter religius di lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya adalah fokus penelitian ini yang menekankan pada pemahaman konsep model pembinaan karakter religius di dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.

E. Landasan teori

Berdasarkan judul penelitian penelitian, yaitu tentang Pembinaan Karakter Religius di Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Maka landasan teori yang digunakan ialah beberapa pendapat tentang para tokoh mengenai nilai atau substansi yang terkandung dalam pendidikan dan pembinaan karakter dan yang akan digunakan sebagai acuan dalam meneliti tentang pembinaan karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing,

²² Mukaromah Fauziana, *Pengaruh Tingkat Religius Orang Tua Dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Nilai Kejujuran Siswa Di SMP negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, (Tesis Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam, 2014).

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftartabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi alasan penelitian dan landasan metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab selanjutnya.

Bab II tesis ini berisi tentang kajian teori berdasarkan judul penelitian yaitu tentang Pembinaan Karakter Religius Santri Di MBS dan PP Nurul Ummah. Maka landasan teori yang digunakan adalah beberapa pendapat tentang tokoh mengenai nilai atau substansi yang mengandung pendidikan dan pembinaan karakter yang digunakan sebagai acuan dalam meneliti tentang pembinaan karakter religius santri.

Bab III tesis ini berisi tentang gambaran umum atau profil tempat penelitian yaitu Muhamamdiyah *Boarding School* dan Pondok Pesnatren Nurul Ummah Yogyakarta.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan berupa bahasan tentang model pembinaan karakter religius di Muhammadiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. Dalam Bab ini terdapat data dan

analisis data. Bab ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada Bab I.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. Bab ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Akhirnya, pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan berbagai lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan dokumenstasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data dan fakta analisis yang telah diterangkan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari pembinaan karakter religius santri di Muhamamadiyah *Boarding School* dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembinaan karakter religius santri di Muhamamadiyah *Boarding School* adalah, sebagai berikut: 1) Pembinaan kader Muhamamadiyah, 2) Pembinaan ulama intelektual dan intelektual ulama, 3) Pembinaan kader pemimpin bangsa, 4) Pembinaan pusat keilmuan Islam, dan 5) Pembinaan Akhlak (karakter) dengan implementasi, sebagai berikut: 1) Pembinaan melalui *boarding school* berbasis pesantren, 2) Pembinaan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, 3) Pembinaan melalui penghidupan ibadah-ibadah sunah, 4) Pembinaan melalui latihan berorganisasi sejak dini.
2. Konsep pembinaan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri adalah, sebagai berikut: 1) Pembinaan mencetak generasi keilmuan dalam ranah empat madzhab sebagai pengikut ulama sholeh, 2) Pembinaan akhlak yang paling utama bagi para santri dengan implementasi, sebagai berikut: 1) Pembinaan menggunakan pondok pesantren, 2) Pembinaan menggunakan Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

3. Persamaan dari kedua lembaga adalah keduanya memiliki program unggulan dalam pembinaan karakter religius santri, seperti di MBS yaitu: 1) Program tahfidz Al Qur'an, 2) Penghidupan ibadah sunah, 3) Latihan pidato, 4) Kajian Kitab Riyad As Shalihin, 5) Amal Bakti Santri (ABBAS), dan di PPNU Pi adalah sebagai berikut: 1) Kajian kitab kuning, 2) Tahfidz Al Qur'an, 3) Pengajian Al Qur'an. Perbedaan terdapat pada: 1) Latihan pidato yang tidak terdapat di PPNU, 2) Penghidupan ibadah sunah yang tidak terdapat di PPNU, 3) Kegiatan kemasyarakatan yang tidak terdapat di PPNU, dan 4) Kajian kitab kuning yang tidak terdapat di MBS.
4. Kekurangan dari implementasi kedua lembaga ini adalah sebagai berikut: 1) di MBS maupun PPNU kekurangan dalam managerial teknis pelaksana kegiatan di pondok pesantren dan 2) kurang memenuhinya fasilitas sarana dan prasarana di PPNU.

B. Saran-saran

Peneliti sadar bahwa saran berikut ini hanya sebuah saran operasional saja, yang peneliti lakukan di lapangan. Pihak dari dua pondok pesantren sebagai lapangan penelitian, tentu lebih tahu semuanya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut saran dari peneliti:

1. Para pemimpin Muhammadiyah *Boarding School* untuk lebih memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan para guru, karyawan, dan pembina yang mana mengajar bukanlah hal yang mudah dan selalu dapat mencapai target yang diinginkan. Lebih fleksibel dalam tata tertib guru dan

karyawan yang tugas sekolah sama beratnya dengan tugas rumah tangga yang mereka tanggung.

2. Bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah mengajarkan bagaimana hidup dengan sederhana dan penuh qanaah agar senantiasa menyebarkan ilmu-ilmu agama kepada siapa saja walaupun bukan santri sehingga ilmu-ilmu agama dari kitab turats akan selalu ada dalam dunia modern yang penuh fitnah ini.
3. Untuk kedua lembaga pendidikan Islam yang terlihat berbeda padahal sama-sama memiliki tujuan untuk memajukan generasi muslim dan muslimah yang bertakwa dan bermanfaat untuk ummah agar senantiasa pantang menyerah, mendorong, dan memotivasi para santri dan guru untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas tinggi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Pembinaan Karakter Religius Di Muhamadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta" dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti meskipun masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesainya tesis ini, namun peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun dari semua pihak dan pembaca yang budiman demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti, bagi calon peneliti selanjutnya, bagi Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Nurul Ummah khususnya bagi dunia pendidikan. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin ya rabbal'amin. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Agama Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press. 2006.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Bahtiar, Ghufron Bahtiar. *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun pakem Sleman*, Tesis Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam. 2015.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang. 1970.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Fauziana, Mukaromah. *Pengaruh Tingkat Religius Orang Tua Dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Nilai Kejujuran*

Siswa Di SMP negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen. Tesis Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam. 2014.

Fuad, Nashori & Mucharam, R.D. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzzmedia. 2014.

Hardjono, Mangun. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius. 1996.

Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali. 2014.

Helmi, Masdar. *Dakwah di Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra. 1973.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Depok: Raja Grafindo Persada. 2012.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*; edisi revisi, Jakarta: PT Raja Garfindo Persda. 2016.

Lickona, Thomas. *Membangun Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. 2013.

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014.

Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.

Mastuhu. *Dinamika Sitem Pendidikan Islam*, Jakarta: INIS. 1994.

- Moeleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana. 2005.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk. *Religijs Iptek*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. 1998.
- Mustafa, Zainal EQ. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Muchtaram. *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Nashori, Fuad. *Potensi-potensi Manusia Seri Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Nia, *Mengapa Masyarakat Harus Memilih Pendidikan Pesantren*, diambil dari <https://www.kemenag.go.id/berita>, 2014, (12 Juni 2017).
- Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Pondok Pesantren Al Luqmaniyah. 2017. Diakses pada Hari Senin, 12 Juni 2017.
- Purwaningsih, Yuni Irawan Suntoro, Hermi Yanzi. *Pengaruh Pembinaan Rohani terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religiusitas Di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal FKIP Unila, Vol.1 No.6. 2013.

- Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A Ghani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren; Dari Transformasi etodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga. 2005.
- Rahmawati, Ida Rahmawati. *Pola Pembinaan Santri Dala Mengendalikan perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No.1 Vol.1. 2013.
- Saleh, Akh. Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: penerbit Erlangga. 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Membangun Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dalam Pembelajaran: teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 1, (Jakarta: Kebcana. 2008.
- Sanusi, Uci. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.10 No.2. 2012.
- Slamet, P.H. *Pengembangan Membangun Karakter Siswa oleh Sekolah*, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggrakan ISPI DIY bekerja sama dengan Living Values Education International di Aula FPTK UNY, tanggal 29 Juni. 2009.

- Stark, R. dan C.Y. Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan*, dalam Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, A. Fedyani Saifudin. Jakarta: CV Rajawali. 1988.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sumber Kemendiknas. *Desain Membangun Karakter: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas. 2010.
- Sunarti, Euis. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT. Media Komputindo. 2005.
- Sutrisno. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Religiuits Dengan Kecerdasan Emosional Di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan*. Tesis Diajukan Kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam. 2012.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1793.
- Usman, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.